

## Kriya Yoga Nusantara

---

### Vedanta

Posted on [Januari 28, 2016](#)



### Dialog Jiddu Krishnamurti dengan Swami Vankatesananda

KRISHNAJI: Apakah Vedanta yang sesungguhnya?

SVAMIJI: Kata itu bermakna, 'Akhir dari Veda-Veda'.

KRISHNAJI: Ya, Vedanta, akhir dari Veda-Veda.

SVAMIJI: Kata.

KRISHNAJI: Tuan, ia hanya itu! Akhir dari Veda-Veda.

SVAMIJI: Bukan dalam tata cara dari 'henti penuh' (Full stop).

KRISHNAJI: Saya sedang katakan itu adalah akhir dari semua pengetahuan.

SVAMIJI: Tujuannya.

KRISHNAJI: Veda adalah apa yang telah mereka perbincangkan.

SVAMIJI: Pengetahuan.

KRISHNAJI: Pengetahuan, itu bermakna akhir pengetahuan.

SVAMIJI: Amat benar, teramat benar. Ya, akhir pengetahuan; di mana pengetahuan tidak berarti lagi (bukan masalah lagi).

KRISHNAJI: Oleh karena itu, tinggalkan ia.

SVAMIJI: Ya.

KRISHNAJI: Mengapa memulai dari situ untuk melukiskan apa yang bukan itu?

SVAMIJI: Karena saya telah sedang duduk dan mendengarkan Anda, saya telah memikirkan guru lain yang

dikisahkan telah pergi ke guru yang lebih hebat/mulia. Dan ia berkata, “Lihatlah batin saya tidak bisa beristirahat; mohon beri tahu saya apa yang harus saya lakukan.” Dan orang yang lebih tua berkata, “Berikan saya sebuah daftar akan apa yang telah Anda ketahui, sehingga saya bisa memulai dari situ.” Ia menjawab, “Oh, itu akan memakan waktu yang lama, karena saya memiliki semua rumusan, semua sastra, semua itu.” Sang guru menjawab, “Namun itu hanya seperangkat kata-kata. Semua kata-kata itu ada di dalam kamus, itu tak berarti apapun. Kini apa yang Anda tahu?” Ia berkata, “Itu semua yang saya tahu. Saya tidak tahu yang lainnya.”

KRISHNAJI: Vedanta, seperti yang ia katakan, berarti akhir pengetahuan.

SVAMIJI: Ya, ia begitu indah, saya tak pernah memikirkannya sebelum ini: akhir pengetahuan.

KRISHNAJI: Bebas dari pengetahuan.

SVAMIJI: Ya tentu saja.

KRISHNAJI: Lalu mengapa tidak mereka tetap pada itu?

SVAMIJI: Pernyataan/pendirian mereka adalah bahwa Anda harus melewatinya dengan tujuan guna keluar darinya.

KRISHNAJI: Melewati apa?

SVAMIJI: Melalui semua pengetahuan, semua kotoran ini, dan kemudian membuangnya. Parivedya Lokan Lokajitan Brahmano Nirvedamayata. Demikianlah, “Setelah mengamati semua hal-hal ini dan menemukan bahwa mereka tak berguna bagimu, maka engkau harus melangkah keluar darinya.”

KRISHNAJI: Tunggu sebentar, Tuan. Lalu mengapa saya harus memperolehnya? Jika Vedanta berarti akhir dari pengetahuan, yang kata itu sendiri berarti, akhir dari Veda-Veda, yang adalah pengetahuan, lalu mengapa saya harus melalui semua proses memperoleh pengetahuan yang begitu menyita tenaga, dan kemudian membuangnya?

SVAMIJI: Jikalau tidak Anda tidak akan berada pada Vedanta. Akhir dari pengetahuan adalah, dengan memperoleh pengetahuan ini, hingga menuju akhirnya.

KRISHNAJI: Mengapa saya harus memperolehnya?

SVAMIJI: Baik, sehingga ia bisa diakhiri.

KRISHNAJI: Bukan, tidak. Mengapa saya harus memperolehnya? Mengapa saya sebaiknya tidak, dari teramat awal, melihat apa pengetahuan itu dan membuangnya?

SVAMIJI: Melihat apa itu pengetahuan?

KRISHNAJI: Dan membuang, membuang semua itu: tidak pernah mengumpulkan. Vedanta bermakna akhir dari pengumpulan pengetahuan.

SVAMIJI: Itulah ia. Itu benar.

KRISHNAJI: Lalu mengapa saya harus mengumpulkan?

SVAMIJI: Melaluinya, mungkin.

KRISHNAJI: Melalui? Mengapa saya harus? Pengetahuan: Saya tahu api membakar. Saya tahu ketika saya lapar saya harus makan. Saya tahu saya tidak seharusnya memukul Anda; saya tidak memukul Anda, oleh karena itu saya tidak memukul Anda. Saya tidak melalui proses memukul Anda, mendapatkan pengetahuan yang saya akan sakit lagi. Jadi tiap hari saya membuangnya. Saya membebaskan diri saya dari apa yang saya telah pelajari, setiap menit. Jadi setiap menit adalah akhir dari pengetahuan.

SVAMIJI: Ya, benar.

KRISHNAJI: Kini jika Anda dan saya menerima itu, itu adalah sebuah fakta, itulah satu-satu cara untuk hidup, jikalau tidak Anda tak bisa hidup. Lalu mengapa mereka telah mengatakan, “Engkau harus lalui semua pengetahuan, melalui semua ini”? Mengapa mereka tidak memberitahukan saya, “Lihatlah sahabatku, sebagaimana engkau hidup dari hari ke hari mengumpulkan pengetahuan, mengakhiri ia tiap hari”? – bukan Vedanta

SVAMIJI: Ya. Tapi saya terlalu tumpul, saya tak bisa mencapai itu; jadi saya lebih baik memperoleh semua ini.

KRISHNAJI: Ya, dan kemudian membuangnya.

SVAMIJI: Dalam riwayat religius atau spiritual India, telah ada guru-guru yang terlahirkan guru-guru: Sang Ramana Maharishi, Sang Shuka Maharishi, dan lainnya. Baik, mereka telah diizinkan untuk membuang pengetahuan bahkan sebelum memperolehnya. Dan dalam kasus-kasus mereka tentunya, argumen biasa adalah bahwa mereka telah menyelesaikan semuanya...

KRISHNAJI: Dalam kehidupan-kehidupan mereka yang lampau.

SVAMIJI: ... dalam kehidupan-kehidupan mereka yang lampau.

KRISHNAJI: Hanya demikianlah itu, Tuan. Tidak, Tuan, terpisah dari memperoleh pengetahuan dan akhir pengetahuan, apa yang katakan Vedanta?

SVAMIJI: Vedanta melukiskan hubungan antara individual dan Kosmik.

KRISHNAJI: Sang Abadi.

SVAMIJI: Kosmik, atau yang Tak-terhingga, atau apapun itu. Ia memulai dengan baik: Isavasyam Idam Sarvam Yat Kimcha Jagatyam Jagat: “Hingga seluruh alam semesta diliputi oleh yang satu...”

KRISHNAJI: Yang satu itu.

SVAMIJI: ... dan seterusnya. Dan kemudian kebanyakan ini, sebuah dialog antara seorang master dan muridnya.

KRISHNAJI: Tuan, tidakkah itu luar biasa, bahwa selalu ada di India guru dan murid ini, guru dan murid?

SVAMIJI: Ya, Guru.

KRISHNAJI: Namun mereka tak pernah berkata, “Engkau adalah sang guru sebagaimana juga sang murid.”

SVAMIJI: Bahkan Krishna berkata: Ishwara Sarvabhutanam Hriddesserjuna isthati, “Aku duduk dalam hati seluruh keberadaan.” Tak seorang pun peduli akan hati seluruh keberadaan. Apakah yang menurut Anda penyebabnya? Mereka mengulanginya setiap hari, setiap pagi mereka diminta mengulang sebuah bab Bhagavad Gita.

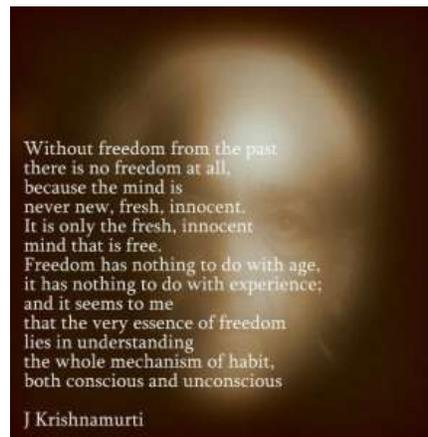
KRISHNAJI: Setiap pagi mereka melakukan Puja dan pengulangan hal-hal.

SVAMIJI: Kini mengapa mereka telah kehilangan maknanya?

KRISHNAJI: Itu selalu terjadi, itu tak terelakkan, itulah mengapa saya bertanya, apa tidakkah penting membuat manusia, seorang umat manusia, menyadari bahwa ialah yang semata-mata bertanggung jawab.

SVAMIJI: Kita bermain dengan ide Karma dan kita berkata: itu adalah Karma anda, Anda harus menderita. Karma saya baik dan saya pun dipisahkan dari semua itu; sayalah sang penguasa tanah. Dan kini mereka telah berada dalam kedudukan yang lebih baik (turn the table).

KRISHNAJI: Tepat.



iklan

---

Bagikan ini:





Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Advaita Vedanta](#), [Percakapan Jiddu Krishnamurti](#) dan tag [ivan prapanza](#), [jiddu krishnamurti](#), [K. Percakapan Jiddu Krishnamurti](#), [theosophy](#). Tandai [permalink](#).

---

**Kriya Yoga Nusantara**

*Blog di WordPress.com.*